

Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong)

Mustolih¹, Dewi Purnama Sari², Jumira Warlizasusi³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Email¹: mustolihtansasa@gmail.com

Email²: fatiya.dewi@gmail.com

Email³: jumira.ifnaldi@gmail.com

Abstrak

Al Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di muka bumi, yang dengannya manusia dapat membedakan kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kedzaliman, agar manusia tidak tersesat pada kehidupan yang merugikan manusia itu sendiri oleh karenanya wajib dipelajari. Pembelajaran membaca dan menghafal Al Qur'an merupakan bagian dari upaya mewujudkan visi SD Negeri 120 Rejang Lebong yaitu mewujudkan generasi beriman, cerdas, terampil mandiri dan berakhlak mulia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Alquran pada siswa SD Negeri 120 Rejang Lebong, serta mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Kata Kunci: Membaca, Menghafal, Al Qur'an

A. Pendahuluan

Al Quran merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di muka bumi, yang dengannya manusia dapat membedakan kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kedzaliman, agar manusia tidak tersesat pada kehidupan yang merugikan manusia itu sendiri. Oleh karenanya umat Islam sudah seharusnya mempelajari Al Quran, baik belajar membacanya, menuliskannya, menghafalnya dan lebih lagi mempelajari isi kandungannya. Orang yang mempelajari Al Quran memiliki keutamaan sebagaimana disabdakan Rasulullah Muhammad SAW



yang artinya “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhori dan Muslim).¹

Pembelajaran membaca dan menghafal Al Quran di SD Negeri terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada lima aspek materi pokok pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar yaitu: aspek Al Quran hadis, aspek keimanan dan akidah Islam, aspek hukum Islam atau syari’ah Islam, aspek tarikh atau sejarah dan kebudayaan Islam.² Tujuan pembelajaran Al Quran di sekolah dasar itu sendiri tergambar dalam kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada aspek pembelajaran Al Quran yaitu, mampu membaca Al Quran dengan tartil sesuai hukum tajwid, mampu menghafal Al Quran, memahami isi kandungan Al Quran dan mampu mengaplikasikan kandungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari pada ayat dan surat pendek yang tertera dalam kurikulum pembelajaran PAI di sekolah Dasar.

Dengan pembelajaran membaca dan menghafal diupayakan agar siswa dapat membaca dengan benar sesuai hukum tajwid, menghafal, serta berupaya memahami isi kandungannya, setidaknya pada surat-surat dan ayat-ayat yang tertera dalam materi kurikulum pembelajaran agama Islam. Dengan kemampuan membaca diharapkan siswa mampu lebih mudah untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat yang dipelajari, dan dengan hafalan diharapkan siswa termotivasi untuk mengamalkan ayat-ayat tersebut dalam keseharian yang dapat mempertebal keimanan dan memotivasi untuk berakhlak mulia sesuai tuntunan Al Quran sebagai wujud generasi yang memiliki keimanan, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan akhlak mulia yang merupakan visi dari SD Negeri 120 Rejang Lebong.

Dari data hasil penilaian akhir semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 khususnya pada kompetensi membaca dan menghafal Al Quran, siswa SD Negeri 120 Rejang Lebong, masih banyak yang belum mampu membaca dan menghafal Al Quran. Kelas 5 dan kelas 6 yang jumlah siswanya 22 orang, hanya 59% yang dapat membaca Al Quran,

¹ Al Mas Quri, N. Q., Rafiq, M., & Hasanah, D. (2021). “Penerapan Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Al Quran Juz 30 Pada Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi” (*Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*).

²Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA”. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11.



itupun dengan tajwid yang belum sempurna dan yang hafal lebih dari 5 surat di juz 30. Hanya 41% dan untuk kelas di bawahnya prosentasenya lebih rendah lagi, data kompetensi membaca dan menghafal Al Quran.

B. Kajian Teoritis

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Jadi analisis ini merupakan penguraian dari suatu bagian materi dengan materi yang lain sehingga memperoleh hasil yang tepat.³

Menurut Ardianto, Hilarius Wahyu “Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam”. Jadi analisis disini adalah sebuah kajian yang diteliti guna mendapatkan hasil yang mendalam.⁴

Menurut Jogiyanto “Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.⁵

Dalam hal pembelajaran maka analisis yang dilakukan adalah analisis materi, analisis perilaku siswa serta analisis lingkungan belajar. Dari analisis materi dapat dilihat materi yang dirasa sulit oleh siswa dalam belajar membaca dan menghafal Al Quran.

2. Kesulitan Membaca Al Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran. Oleh karena itu di butuhkan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tertentu.

³ Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”, *Bina Gogik*, Vol 4. No 1. (2017), h. 54

⁴ Safni . .

⁵ Ines Desti Indraswuri, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung”, *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol 7. No 3. (2015), h. 2



Aquran berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan atau yang dibaca.⁶ Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* dan AzZarqani dalam *Manhali Al-Irfan Al-Qur'an* bahwa Al Quran merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.⁷

3. Metode belajar membaca Al Quran

Ada banyak metode yang digunakan ketika belajar membaca Al Quran antara lain:

a) Metode Baghdadiyah

Menurut Jannah dalam penelitiannya “Metode Baghdadiyah paling lama digunakan di kalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama, dalam pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain hamzah dan alif), metode tradisional ini tidak mengenal variatif jilid, sebab pembelajaran hanya menggunakan satu buku”.⁸

b) Metode Iqra’

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As’ad Human di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra’ untuk usia TPA, dan buku Iqra’ untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Quran. Selain itu, terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktik sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis hurufhuruf Al-Quran (bagi TPA).

c) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk

⁶ Zuhdi, M. (2017). “Kegiatan Menghafal Al Qur’an pada pondok Tahfizh Al Qur’an Alamanah Banjarmasin”

⁷ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.

⁸ Jannah, B. L. N. (2017). “Implementasi metode usmani dalam pembelajaran membaca al-quran di tpq al-kahariyah selopuro blitar”. *repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/6295*



anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al Quran .

d) Metode Qiroati

Kata Qiro'ati berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al Quran . Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli

e) Metode Usmani

Metode usmani merupakan sebuah metode yang dikarang oleh Abu Najibullah Syaiful Bakhri Garum Blitar. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode baru yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Quran. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Quran yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.

f) Metode Tilawati

Merupakan metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui metode klasikal dan baca simak sehingga dalam pembelajarannya siswa dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an. tode Tilawati

g) Metode An Nahdhiyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al Quran yang muncul di daerah Tulungagung Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung. Kerena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Quran tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'.

4. Kesulitan dalam membaca Al Quran

Ada kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al Quran antara lain:

a) Makharijul huruf.



- b) Sifat huruf. Keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf tersebut, tempat keluar dari makhraj-nya;
- c) Hukum Mad. Mad artinya panjang, sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah memanjangkan huruf-huruf mad yakni (alif, wawu, yaa) dalam keadaan sukun atau mati yang berada ditempatnya dalam makhraj-nya al jauf suatu huruf dibaca panjang, jika huruf tersebut menghadapi salah satu huruf mad di atas;
- d) Hukum huruf. Dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada dihadapannya, seperti idzhar, idgham, iqlab, ikhfa dan lain-lain;
- e) Hukum waqaf. Hukum yang menghentikan bacaan, bagaimana untuk tidak diteruskan (berhenti) untuk mengambil nafas.

Dari uraian di atas dapat dilihat kesulitan membaca Al Quran adalah tidak bisa membaca Al Quran lancar sesuai kaidah tajwid, tidak fasih dalam mengucapkan huruf, membaca dengan panjang pendek yang salah, membaca hukum huruf yang salah dan memberhentikan bacaan dengan cara yang salah.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al Quran

Menurut Annisa dan Ahmad Kosasih , faktor internal yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar membaca Al Quran antara lain:

- a. Daya ingat rendah.
- b. Terganggunya alat-alat indra.
- c. Usia anak.
- d. Jenis kelamin.
- e. Kebiasaan belajar atau rutinitas.
- f. Tingkat kecerdasan (Intelegensi).
- g. Minat.
- h. Emosi (perasaan).
- i. Motivasi atau cita-cita.
- j. Sikap dan perilaku.
- k. Konsentrasi.
- l. Rasa percaya diri.



- m. Kematangan atau kesiapan.

C. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁹

Pendekatan kualitatif dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang kesulitan membaca dan menghafal Al Quran di SD Negeri 120 Rejang Lebong. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry* dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.¹⁰

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi kasus, yaitu menganalisa kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca dan menghafal Al Quran, menganalisis pembelajaran membaca dan menghafal Al Quran untuk dijadikan solusi sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan harapan yang diinginkan siswa. Analisis pembelajaran setidaknya mencakup analisis materi, analisis proses dan analisis sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri.

⁹Arianti, Delia. "Kearifan Lokal Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra* 6.1 (2021): 115-123.

¹⁰Adibani, Mohammad Afwan. *Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan pembelajaran di MTs Ar-Rahmah Kediri*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.



D. Temuan dan Diskusi

Materi membaca dan menghafal Al Quran di Sekolah Dasar Negeri 120 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2021/2022 mengacu Surat Kepala Badan Penelitian dan Perbukuan Nomor 018/H/KR Tahun 2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Dalam Bentuk Sekolah Menengah Atas Dalam Kondisi Khusus, yang merupakan turunan atau tindak lanjut dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Akan tetapi untuk materi hafalan sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ingin dicapai dengan menambahkan hafalan ayat-ayat atau surat pendek khususnya di juz 30.

Dari wawancara dengan siswa tentang membaca Al Quran didapati bahwa siswa SD Negeri 120 Rejang Lebong, terbagi dalam 3 kategori yaitu: tidak bisa membaca Al Quran, kesulitan membaca Al Quran dan bisa membaca Al Quran. Siswa yang tidak bisa membaca Al Quran umumnya disebabkan karena memang tidak belajar baca tulis Al Quran, baik di rumah maupun di TPA/pengajian, sementara waktu yang tersedia di sekolah terbatas pada jam pelajaran yang hanya 4 jam pelajaran per minggu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, itupun untuk semua kompetensi yang dipelajari.

Minimnya alokasi waktu pembelajaran membaca Al Qur'an di sekolah membuat pembelajaran tidak dapat dilaksanakan setiap pertemuan sepanjang tahun, sementara siswa juga jarang mengulang pelajaran membaca Al Quran di rumah, akibatnya lupa dan susah membaca Al Quran.

Dari hasil wawancara beberapa siswa diketahui pernah belajar membaca Al Quran dengan metode Iqra' hingga jilid 6, oleh karenanya seharusnya sudah bisa membaca Al Quran tetapi pada kenyataannya ketika diminta membaca Al Quran mengalami kesulitan, ketika ditanya apakah dirumah rajin membaca Al Quran?, jawabnya mereka, jarang, bahkan ada yang setelah tamat belajar iqra kemudian tidak pernah lagi membaca Al Quran hingga dua tahun seperti yang disampaikan Windi Wulansari dan Wulandari siswa kelas 6. Ada berbagai faktor yang membuat siswa tidak lagi membaca Al Quran setelah selesai/tamat belajar membaca dengan metode iqra antara lain kebiasaan dalam



keluarga yang memang tidak menjadikan membaca Al Quran sebagai rutinitas dalam keseharian.

Sedangkan yang kesulitan membaca Al Quran siswa SD Negeri 120 Rejang Lebong terbagi dalam kesulitan mengenal dan membaca huruf sesuai makhrajnya/kefasihan, baik huruf tunggal maupun huruf bersambung, fasih dalam penyebutan huruf akan tetapi masih kesulitan membaca Al Quran sesuai hukum tajwid.

Mengenal huruf dan membaca huruf merupakan awal dari membaca Al Quran dengan baik, oleh karenanya hal ini menjadi penting. Kesulitan mengenal huruf pada siswa kelas 1 lebih disebabkan karena siswa memang belum pernah belajar membaca Al Quran, sedangkan kelas selanjutnya yang lebih tinggi lebih disebabkan alokasi waktu belajar membaca Al Quran yang tidak dilakukan seraca berkala. Waktu belajar membaca Al Quran hanya dialokasikan 8 jam pelajaran, Waktu 8 jam pelajaran hanya cukup untuk dua kali pembelajaran tatap muka. Dan akan dilakukan pembelajaran membaca lagi pada kelas di atasnya dengan materi berbeda, praktis pembelajaran membaca hanya di lakukan satu kali tatap muka per dalam satu tahun.

Kesulitan menghafal Al Quran

a) Hilang Hafalan

Hilangnya hafalan lebih disebabkan karena pembelajaran menghafal Al Quran hanya mengikuti alur materi pembelajaran, tidak dilakukan secara kontinyu dengan jadwal tertentu, artinya pembelajaran menghafal dilaksanakan hanya ketika ada materi tentang Al Quran, diluar materi tersebut pembelajaran menghafal tidak dilaksanakan. Akibatnya siswa yang telah menghafal di awal semester akan lupa di akhir semester, atau misalnya siswa yang hafal surat alfiil di kelas 4, ketika kelas 5 ia lupa. Ini yang terjadi di kelas 5 yang sekarang, sebagian siswa tidak hafal lagi surat Al fiil sewaktu kelas 4 sekarang tidak hafal lagi, begitu juga kelas 6 yang sekarang, tiak lagi hafal surat ath Thin dan surat Al Ma'un padahal mereka pernah hafal di kelas 5.

b) Belum mampu membaca Al Quran dengan tartil

Siswa yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik akan mempengaruhi program menghafalnya, siswa yang mampu membaca Alqur'an, ketika ia lupa dengan hafalannya maka ia akan membaca untuk mengingat hafalannya



kembali, oleh karenanya siswa yang mampu membaca Alquran cenderung lebih mampu dan lebih baik dalam hafalan.

Solusi pembelajaran membaca dan menghafal Al Quran yaitu dengan menambah Alokasi waktu pembelajaran membaca dan menghafal al Quran turut berkontribusi terhadap hasil pembelajaran itu sendiri, oleh karena itu untuk mengatasi waktu yang sedikit khususnya pada pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al Quran, SD Negeri 120 Rejang Lebong mengambil kebijakan untuk menambah waktu belajar Baca Tulis AL Quran (BTQ) dengan menjadikannya sebagai pelajaran muatan lokal. Sedangkan untuk menambah waktu belajar menghafal Alqur'an sekolah menetapkan ekstrakurikuler pilihan tahfidzz qur'an.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang kesulitan membaca dan menghafal Al Quran di SD Negeri 120 Rejang Lebong, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kesulitan siswa dalam membaca Al Quran antara lain: kesulitan dalam pengenalan huruf baik berdiri sendiri maupun huruf bersambung, kesulitan membaca huruf sesuai makhraj dan kesulitan membaca sesuai hukum tajwid.
2. Kesulitan dalam menghafal Al Quran disebabkan hilangnya hafalan karena tidak sering mengulang atau memurajaah, belum mampu membaca Al Quran dengan baik sehingga mempengaruhi kualitas hafalannya.
3. Solusi yang pembelajaran membaca menggunakan metode yang mudah dipelajari siswa, yaitu dengan metode iqra dengan teknik talqin serta reading aloud. Sedangkan untuk pembelajaran menghafal Al Quran, agar hafalan tidak mudah hilang diperlukan pengulangan hafalan di awal pembelajaran dengan menggunakan metode sima'i, dan muroja'ah dan untuk memperbaiki bacaan dilakukan tahsin.

Daftar Pustaka

Adibani, Mohammad Afwan. *Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan pembelajaran di MTs Ar-Rahmah Kediri*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.



- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2),
- Arianti, Delia. "Kearifan Lokal Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra* 6.1 (2021)
- Ines Desti Indraswuri, "Analisis Dan .Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung", *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol 7. No 3. (2015).
- Jannah, B. L. N. (2017). "Implementasi metode usmani dalam pembelajaran membaca al-quran di tpq al-kahariyah selopuro blitar". *repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/6295*
- Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat", *Bina Gogik*, Vol 4. No 1. (2017).
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA". *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Zuhdi, M. (2017). "Kegiatan Menghafal Al Qur'an pada pondok Tahfizh Al Qur'an Alamanah Banjarmasin"

